

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA ANTARA BANK
MILIK PEMERINTAH DENGAN BANK MILIK
SWASTA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ira Rositasari
125020407111037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

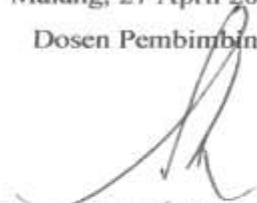
**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA ANTARA BANK MILIK
PEMERINTAH DENGAN BANK MILIK SWASTA**

Yang disusun oleh :

Nama : Ira Rositasari
NIM : 125020407111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2016.

Malang, 27 April 2016
Dosen Pembimbing.


Prof. Dr. Khusnuf Ashar, SE., MA.
NIP. 19550815 198403 1 002

Analisis Perbedaan Kinerja antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta

Ira Rositasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: irarositasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk komparatif dengan menggunakan desain perbandingan dua rata-rata dari dua populasi yang independen. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan sampel 4 bank milik pemerintah dan 4 bank milik swasta. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta di Indonesia.

Kata kunci: Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta, Kinerja Bank, Rasio Keuangan

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan sektor perbankan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan cukup penting, peran ini diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi. Pertama, kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana dari masyarakat yang disalurkan untuk berbagai usaha yang produktif. Kedua, dengan adanya kredit pihak yang membutuhkan dana dapat menguasai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, permodalan dapat mendukung kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kredit sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas.

Kondisi perbankan nasional pada tahun 2014 mengalami pelemahan akibat meningkatnya beban bunga karena meningkatnya suku bunga acuan BI. Selain itu, karena adanya kemungkinan tingkat inflasi akibat perubahan harga bahan bakar serta pelemahan nilai mata uang Rupiah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% menurun dari periode sebelumnya. Hal ini membawa efek bagi sektor perbankan dan harus menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit dan semakin ketatnya persaingan di bidang pendanaan. Pada akhir November 2014, kredit perbankan nasional tumbuh sebesar 11,9% yang melambat dari tahun sebelumnya. Likuiditas perbankan juga semakin ketat seiring dengan meningkatnya LDR sebesar 88,65%.

Di Indonesia ada 2 (dua) jenis bank yang orientasinya berbeda yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah merupakan lembaga pendanaan yang memiliki sumber pendanaan yang relatif lebih besar dari swasta karena bank milik pemerintah mendapatkan subsidi dari pemerintah dan sifat usahanya yang memiliki kewajiban mengutamakan kepentingan publik daripada pertimbangan ekonomi. Hal ini berbeda dengan bank milik swasta yang memiliki tujuan hanya untuk mencari profit. Ketika bank mengalami kerugian, Pemerintah akan memberikan suntikan modal untuk menjalankan kegiatan operasinya. Akan tetapi, hal ini tidak dibarengi dengan adanya perbaikan manajemen sehingga bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya hanya berdasarkan kekuatan keuangan pemerintah.

Oleh karena itu, suatu bank harus memiliki *performance* yang baik dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai *performance* suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansial. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui gambaran mengenai hasil atau perkembangan perusahaan. Pada dasarnya analisis rasio adalah melakukan suatu penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah berdasarkan standar Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 antara lain NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Kinerja Bank

Kinerja perbankan yang baik merupakan salah satu faktor untuk mendorong kepercayaan nasabah terhadap bank sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Pengukuran yang biasanya digunakan adalah analisis rasio-rasio keuangan yang tercermin di dalam laporan keuangan. Kinerja bank dapat diketahui melalui penilaian tentang tingkat kesehatan bank, yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kinerja telah diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Caves (Syofyan, 2003) yaitu penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan.

Bank Berpredikat Sehat

Dalam pasal 2 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat serta dapat menjalankan fungsi intermediasi dan dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai fungsi kebijakan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank. Analisis rasio menurut Sugiyono (2009:64) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Menurut Kasmir (2008:104) mengemukakan bahwa pengertian analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ketentuan Kelompok Bank Umum

Pengelompokan bank berdasarkan modal inti yang dimiliki diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), yaitu BUKU 1 dengan kegiatan usaha dasar (basic banking services) dengan modal inti minimal Rp 100.000.000.000 sampai dengan di bawah Rp 1.000.000.000.000. BUKU 2 adalah Bank dengan kegiatan usaha lebih luas dan penyertaan terbatas dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000,- sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000,-. BUKU 3 adalah Bank dengan kegiatan usaha penuh dan penyertaan dengan modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000,- sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000,-. BUKU 4 adalah Bank dengan kegiatan usaha penuh dan penyertaan lebih luas dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000,-.

Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

Indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan standar Bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

1) NPL

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) LDR

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara total kredit (loan) yang diberikan terhadap jumlah simpanan (deposit) yang diterima. Semakin tinggi tingkat rasio LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) ROA

Return on Asset (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

4) ROE

Return On Equity (ROE) adalah Rasio yang merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. (Dendawijaya, 2003).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

5) NIM

Net Interest Margin (NIM) adalah untuk menilai kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

6) BOPO

Menurut Kasmir (2012), BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga menunjukkan kinerja keuangan bank yang kurang baik.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7) CAR

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (ATMR) seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan pada bank lain sedangkan modal bank yang

digunakan yakni terdiri atas modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki oleh bank (Dendawijaya. 2005:121). Apabila CAR perbankan cukup tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki kecukupan modal, sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat (Handayani. 2005).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung kinerja suatu bank adalah penelitian Purnawati (2015) dengan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah Uji Independent Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bank BUMN dan kelompok bank swasta. Namun jika dilihat dari rasio MR ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bank BUMN dan kelompok bank swasta.

Menurut penelitian Marwanto Marsuki, Cepi Pahlevi, Maat Pono (2012) dengan menggunakan indikator kinerja keuangan diukur dengan CAMEL yang terdiri dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA, OR, CM Ratio dan LDR. Metode analisis adalah uji beda Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan OR, ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika dilihat dari LDR dan CM Ratio, ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Diduga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta

H_1 : Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi komparatif dengan pendekatan kuantitatif pada tahun 2014. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan sebanyak 4 bank milik pemerintah dan 4 bank milik swasta. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

- 1) Menghitung dan menganalisis rasio keuangan bank.
- 2) Membandingkan rasio keuangan bank berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan bank dengan metode cross sectional approach.
- 3) Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample t-test).
- 4) Menginterpretasikan hasil dari proses perbandingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1: Descriptive Statistics Rasio Keuangan antara Bank Milik Pemerintah
Milik Swasta**

	Jenis_Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Milik Pemerintah	4	2.4525	1.05535	.52767
	Bank Milik Swasta	4	1.4675	.68417	.34209
LDR	Bank Milik Pemerintah	4	90.0925	12.82399	6.41200
	Bank Milik Swasta	4	88.0475	7.74091	3.87045
ROA	Bank Milik Pemerintah	4	3.1850	1.50746	.75373
	Bank Milik Swasta	4	1.8800	1.42256	.71128
ROE	Bank Milik Pemerintah	4	21.6175	8.50119	4.25060
	Bank Milik Swasta	4	13.3425	8.48945	4.24473
NIM	Bank Milik Pemerintah	4	6.2875	1.66846	.83423
	Bank Milik Swasta	4	4.7600	1.24855	.62427
BOPO	Bank Milik Pemerintah	4	73.5900	10.61743	5.30871
	Bank Milik Swasta	4	81.1725	13.78856	6.89428
CAR	Bank Milik Pemerintah	4	16.2225	1.61072	.80536
	Bank Milik Swasta	4	16.2450	2.15959	1.07980

Sumber: Data diolah, SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL Bank Milik Swasta lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Pemerintah.
2. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR Bank Milik Pemerintah lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Swasta.
3. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA Bank Milik Pemerintah lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Swasta.
4. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE Bank Milik Pemerintah lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Swasta.
5. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata NIM Bank Milik Pemerintah lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Swasta.
6. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO Bank Milik Swasta lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Pemerintah.
7. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR Bank Milik Swasta lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Milik Pemerintah

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Tabel 2: Uji Normalitas

Jenis Bank		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
NPL	Bank Milik Pemerintah	.791	4	.088
	Bank Milik Swasta	.992	4	.966
LDR	Bank Milik Pemerintah	.782	4	.074
	Bank Milik Swasta	.818	4	.139
ROA	Bank Milik Pemerintah	.920	4	.538
	Bank Milik Swasta	.890	4	.384
ROE	Bank Milik Pemerintah	.980	4	.903
	Bank Milik Swasta	.881	4	.343
NIM	Bank Milik Pemerintah	.949	4	.708
	Bank Milik Swasta	.920	4	.535
BOPO	Bank Milik Pemerintah	.796	4	.096
	Bank Milik Swasta	.916	4	.515
CAR	Bank Milik Pemerintah	.959	4	.772
	Bank Milik Swasta	.998	4	.995

Sumber: Data diolah, SPSS 16

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hal ini dikarenakan jumlah data < 50. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian terhadap data variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3: Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPL	.714	1	6	.431
LDR	.873	1	6	.386
ROA	.001	1	6	.972
ROE	.006	1	6	.942
NIM	.138	1	6	.723
BOPO	.261	1	6	.628
CAR	.262	1	6	.627

Sumber: Data diolah, SPSS 16

Hasil pengujian menunjukkan nilai Levene test pada nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan varians pada data variabel penelitian kinerja antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta, sehingga variabel tersebut adalah homogen.

Uji Independent Sample t-Test

Tabel 4: Hasil Uji Statistik Independent Samples t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NPL	Equal variances assumed	.714	.431	-1.566	6	.168
	Equal variances not assumed			-1.566	5.143	.176
LDR	Equal variances assumed	.873	.386	-.273	6	.794
	Equal variances not assumed			-.273	4.930	.796
ROA	Equal variances assumed	.001	.972	-1.259	6	.255
	Equal variances not assumed			-1.259	5.980	.255
ROE	Equal variances assumed	.006	.942	-1.378	6	.218
	Equal variances not assumed			-1.378	6.000	.218
NIM	Equal variances assumed	.138	.723	-1.466	6	.193
	Equal variances not assumed			-1.466	5.558	.197
BOPO	Equal variances assumed	.261	.628	.861	6	.422
	Equal variances not assumed			.861	5.651	.424
CAR	Equal variances assumed	.262	.627	.009	6	.993
	Equal variances not assumed			.009	5.545	.993

Sumber: Data diolah, SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa F test akan menguji asumsi dasar bahwa varian kedua kelompok adalah sama. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, dan jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan independent sample t-test, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio NPL ; F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,714 dengan probabilitas 0,431. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta. Kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk NPL sebesar -1,566 dengan signifikan sebesar 0,168. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,168 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.
2. Hasil analisis rasio LDR; F hitung untuk LDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,873 dengan probabilitas 0,386. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk LDR sebesar -0,273 dengan signifikan sebesar 0,794. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,794 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.
3. Hasil analisis rasio ROA ; F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,001 dengan probabilitas 0,972. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio ROA. Bila kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk rasio ROE sebesar -1,259 dengan signifikan sebesar 0,255. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,255 > 0,005$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang

- signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Hasil analisis rasio ROE ; F hitung untuk ROE dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,006 dengan probabilitas 0,942. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio ROE. Bila kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk rasio ROE sebesar -1.378 dengan signifikan sebesar 0,218. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,218 > 0,005$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 5. Hasil analisis rasio NIM ; F hitung tabel NIM dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,138 dengan probabilitas 0,723. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio NIM. Bila kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk rasio NIM sebesar -1,466 dengan signifikan sebesar 0,193. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,193 > 0,005$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.
 6. Hasil analisis rasio BOPO ; F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,261 dengan probabilitas 0,628. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio BOPO. Bila kedua varians sama, maka digunakan t Equal Variances Assumed untuk rasio BOPO sebesar 0,861 dengan signifikan sebesar 0,422. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,422 > 0,005$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.
 7. Hasil analisis rasio CAR ; F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,262 dengan probabilitas 0,627. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta untuk rasio CAR. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed t hitung untuk CAR dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah 0,009 dengan signifikan sebesar 0,993. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,993 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perbedaan kinerja Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Peran *financial intermediary* dalam menjalankan kegiatan operasi ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta.
2. Secara umum kinerja Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta dalam kondisi yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Saran

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya Pemerintah lebih mengawasi dan mengeluarkan kebijakan baru agar kinerja Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta

dapat meningkat dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang merugikan bank.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel rasio-rasio bank saja untuk membandingkan kinerja bank milik pemerintah dan bank milik swasta, sehingga pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara kedua bank yang memiliki perbedaan dalam struktur kepemilikan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. T. D. (1996). *Kamus MBA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. Diakses pada 21 Desember 2015
- Bank Indonesia. (2012). Laporan Pengawasan Perbankan. www.bi.go.id. Diakses pada 25 Desember 2015
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. Diakses pada 20 Desember 2015
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 2 Ayat 1. "Tentang Ketentuan Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- Bastian, I. dan S. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bernstein, A. L. dan J. J. W. (1998). *Financial Statement Analysis Theory, Application, and Interpretation* (International Edition). McGraw-Hills.
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Laporan Keuangan dan Tahunan Bank Tabungan Negara. www.idx.co.id. Diakses pada 14 Desember 2015
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Laporan Keuangan dan Tahunan Bank Internasional Indonesia. www.idx.co.id. Diakses pada 14 Desember 2015
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Laporan Keuangan dan Tahunan Bank Mandiri. www.idx.co.id. Diakses pada 14 Desember 2015
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Laporan Keuangan dan Tahunan Bank Central Asia (Vol. XIX, pp. 1–6). www.idx.co.id. Diakses pada 14 Desember 2015
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.

- Dwi Prastowo, R. J. (2010). *Analisa Laporan Keuangan, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: YKPN.
- Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2008). Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta, *13*(2).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo. (2014). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.
- Hadriche, M. (2015). Banks Performance Determinants: Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 169–177. <http://doi.org/10.5539/ijef.v7n9p169>
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriantoro, N. dan B. S. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Insukindro, P., & Purnawan, M. E. (2015). The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Volume 17* . www.bi.go.id. Diakses pada 28 Desember 2015
- Kasmir. (2008). *Bank dan Keuangan Lembaga Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, F., & Zai, P. (2013). Keuangan Perbankan Indonesia, *15*(2), 133–141.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi, Vol.14. No.*
- Muljono, T. P. (1991). *Analisa laporan keuangan. Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: YKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Nimalathan, B. (2008). A Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh. An Application of CAMELS Rating System. *Universitatii Bucuresti. Analele. Seria Stiinte Economice Si Administrative*, 2(2), 133.
- Omar Faruk, M., & Alam, R. (2014). A Comparative Financial Performance Analysis of Bangladeshi Private Commercial Banks. *International Journal of Information, Business &*

Management, 6(1), 129. Retrieved from
<http://ezproxy.sunderland.ac.uk:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=91515731&site=eds-live&scope=site>

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Laporan Tahunan Perbankan.

Ramadhany, A. P. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings dan Capital (Rgec) pada Bank Konvensional Bumn dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di , 23(1), 1–9.

Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syofyan, S. (2003). Keputusan Go Public Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bank-Bank Swasta Di Indonesia. *Media Riset Bisnis And Manajemen*, Vol. 3, No, 75–97. Retrieved from <http://www.orientalscholar.com/>

Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (n.d.). Jakarta: CV. Jaya.